

Sosialisasi *Speech Delay* yang dihadapi Anak-anak Balita di PAUD Kabupaten Seluma

Merry Ruliyanti ¹, Eli Diana ², Lina Tri Astuty Sembiring ³, Nia ⁴, Jezen ⁵

merry.sasing@unived.ac.id , elidiana@unived.ac.id , sembiringlina07@unived.ac.id

nia@gmail.com , jezen@gmail.com

^{1,2,3} Sastra Inggris, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

^{4,5} mahasiswa prodi sastra inggris Universitas Dehasen Bengkulu

Abstract. The problem of speech delay in children is a serious problem that must be addressed immediately because it is one of the most common causes of developmental disorders in children. Several studies in several countries state that around 6 to 8% of preschool children experience speech delay problems. Speech delay can be seen from the accuracy of the use of words which are marked by unclear pronunciation and in communicating can only use sign language, so that parents and the people around them are less able to understand the child, even though the child can actually understand what people are talking about. This speech delay will not only affect the child's social and personal adjustments, but can also affect the child's academic adjustment. The method used in carrying out this community service activity is through the socialization method and a simulation approach in the form of lectures and demonstrations. This service activity aims to explain the factors that influence speech delays in children and also the treatment given by parents, teachers and the environment in response to this problem. has its own understanding in dealing with children who are late in speaking and designing a concept model for developing language skills for children who are late in speaking. In the end, the team implementing community service activities through this activity hopes that PAUD teachers in Seluma Regency can improve the development of students' language, knowledge and skills in presenting learning that is more interesting for students in learning.

Keywords: socialization, speech delay, early childhood

Abstrak. Masalah keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah serius yang harus segera diatasi karena merupakan salah satu penyebab tersering gangguan perkembangan pada anak. Beberapa penelitian di beberapa negara menyatakan bahwa sekitar 6 hingga 8% anak prasekolah mengalami masalah keterlambatan bicara. Keterlambatan bicara dapat dilihat dari ketepatan penggunaan kata-kata yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang tua dan orang-orang disekitarnya kurang dapat memahami anak, padahal sebenarnya anak tersebut dapat mengerti apa yang dibicarakan orang. Keterlambatan bicara ini tidak hanya akan mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga dapat mempengaruhi penyesuaian akademik anak. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui metode sosialisasi dan pendekatan simulasi berupa ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan dalam menanggapi

masalah tersebut. memiliki pemahaman tersendiri dalam menghadapi anak yang terlambat berbicara dan merancang model konsep pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak yang terlambat berbicara. Pada akhirnya tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini berharap para guru PAUD di Kabupaten Seluma dapat meningkatkan perkembangan bahasa, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam belajar.

Kata kunci: sosialisasi, keterlambatan bicara, PAUD

PENDAHULUAN

Masalah keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Keterlambatan bicara dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang tua maupun orang yang ada disekitarnya kurang dapat memahami anak, walaupun si anak sebenarnya dapat memahami apa yang dibicarakan orang. Keterlambatan bicara seperti mana yang diketahui mengacu pada hambatan maupun gangguan perkembangan anak. Gangguan berbicara pada anak telah didefinisikan sebelumnya sebagai ketidak normalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan anak yang seusia dengannya. Ketidaknormalan ini diketahui dari kemampuan berbicara seorang anak yang berada di bawah anak normal pada usianya. PPDGJ tertulis syarat diagnosa gangguan berbicara sebagai berikut. ³/₄ Gangguan-gangguan yang termasuk dalam F80-F90 umumnya mempunyai gambaran sebagai berikut: a) onset bervariasi selama masa bayi atau masa kanak-kanak; b) adanya kelambatan perkembangan fungsi fungsi yang berhubungan erat dengan kematangan biologis dari susunan saraf pusat; dan c) berlangsung secara terus-menerus tanpa adanya remisi dan kekambuhan yang khas dari banyak gangguan jiwa. ³/₄ Pada sebagian besar kasus fungsi-fungsi yang dipengaruhi termasuk bahasa, keterampilan “Semakin dini mendeteksi keterlambatan bicara, maka semakin baik kemungkinan pemulihan hambatan tersebut. Deteksi dini keterlambatan bicara harus dilakukan oleh semua individu yang terlibat dalam penanganan anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui metode sosialisasi dan pendekatan simulasi berupa ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak dan juga perlakuan yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan dalam menanggapi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di salah satu PAUD Kabupaten Seluma. Hasil dari kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian

yang dilakukan oleh Tim pelaksana yang terdiri dari ketua dosen, anggota 2 dosen, dan anggota 2 mahasiswa dari prodi sastra Inggris Universitas Dehasen Bengkulu. Seluruh peserta pengabdian yang terdiri dari para guru PAUD dan Orang tua siswa dan orang tua yang memiliki anak Balita mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik, terjadi diskusi interaktif dan timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi tentang bagaimana cara mengenali tanda-tanda speech delay pada anak usia dini. Anak dengan keterlambatan bicara bisa dideteksi berdasarkan kondisi yang terjadi pada anak. Gambaran umum anak dengan keterlambatan bicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya (Wenty, 2011). Ditinjau dari psikologi perkembangan anak, Hurlock (2003) mendefinisikan jika anak terlambat bicara, ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada di bawah kemampuan bicara anak seusianya, hal ini dapat dilihat dari artikulasi dan ketepatan penggunaan kata. Selain itu, anak lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi sehingga orang lain yang bukan merupakan keluarga inti akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak.

SIMPULAN

Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam bicara anak. pentingnya Psikoedukasi yang diberikan kepada guru, orang tua dan lingkungan sekitar terhadap anak membantu anak dalam tumbuh kembang ke arah yang lebih baik. Hasil dari sosialisasi yang diberikan kepada guru PAUD dan Orang tua siswa atau memiliki anak Balita di Kabupaten Seluma memiliki manfaat dan juga perkembangan yang cukup baik. Guru dan Orang tua menjadi lebih sering mengajak anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengajak anaknya untuk bermain dengan teman sebayanya, sering mengajak anak berinteraksi dan berbicara serta memperbaiki ucapan-ucapan yang keliru digunakan si anak. Guru memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir. Guru memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata serta berbicara dan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Madyawati, Lilis. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Masganti. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purbaningrum, Endang dan Rofiah, Khofidotur. (2020). Bina Bicara Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Safitri, Yenny. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), Volume 1, Issue.
- Sofia, Ari dan Gian Fitriani Anggraini. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), Volume 1, Nomor 1,

(<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/download/6011/3181>, diakses 6 Desember 2019).

Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.